



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI KELAS III SD NEGERI BOROREJO SURAKARTA

Karisa Lutfia Azzahra¹, Aan Budi Santoso², Diyah Nur Hidayati³

^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

karisalutfia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri Bororejo Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas III dan peserta didik kelas III, sebagai partisipan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca di SDN Negeri Bororejo ini masih rendah, yang mana disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan 1) melakukan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai; 2) menyediakan pojok baca; 3) jam tambahan; 4) memberikan kegiatan yang menarik; 5) melakukan kegiatan membaca secara berkelompok.

Kata Kunci: Strategi, Minat Baca, Kelas III SD

ABSTRACT

This research aims to describe teachers' strategies for increasing students' reading interest at Bororejo Public Elementary School, Surakarta. This research uses descriptive and qualitative methods. This research involved the school principal, class III teachers, and class III students as research participants. Data was obtained through interviews, observation, documentation, and questionnaires. Based on the research results, it shows that interest in reading at SDN Negeri Bororejo is still low, which is caused by internal and external factors. The strategies used by teachers to increase students' interest in reading are: 1) carrying out reading literacy before learning begins; 2) providing a reading corner; 3) providing additional hours; 4) providing interesting activities; and 5) carrying out reading activities in groups.

Keywords: Strategy, Interest in Reading, Class III Elementary School

PENDAHULUAN

Taraf literasi masyarakat suatu bangsa mempunyai korelasi yang tegak lurus terhadap kualitas bangsa. Budaya membaca yang sudah tertanam dalam masyarakat menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Indonesia menempati urutan kedua di dunia untuk literasi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak terlalu tertarik untuk membaca (Pribadi dkk. 2022). Survei yang diselenggarakan oleh *Central Connecticut State University* dengan judul “*World's Most Literate Nations Ranked*” pada bulan Maret 2016, menyatakan dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat ke-60 dalam hal minat baca, tepat di bawah Thailand, yang menempati peringkat ke-59, dan di atas Botswana, yang menempati peringkat ke-61 (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). UNESCO menyatakan indeks minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001% yang berarti hanya 1 dari 1.000 penduduk Indonesia yang berminat membaca (Pradana, 2020).

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami data melalui aktivitas membaca dan menulis yang bisa membantu manusia berfungsi secara optimal dalam masyarakat (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Kompetensi di dalam kehidupan bersumber dari bagaimana keterampilan membaca dapat diterapkan dalam aktivitas berpikir kritis. Budaya literasi berkaitan dengan masa depan suatu bangsa dan harus disikapi secara serius. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh melalui banyaknya ilmu yang diperoleh, baik lisan maupun tulisan.

Di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik akan selalu terlibat dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca peserta didik tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran saja, tetapi juga dapat dilakukan di perpustakaan sekolah (Luchiyanti & Rezania, 2022). Membaca



juga bisa dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua. Membiasakan membaca pada peserta didik tentu tidak mudah, agar peserta didik terbiasa dengan membaca perlu adanya minat dalam membaca.

Minat merupakan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang disukai atau ingin dilakukan. Minat mengacu pada kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketertarikan dipengaruhi oleh pembelajaran lebih lanjut dan dipengaruhi oleh kehendak, dan dorongan. Dengan demikian, minat akan sesuatu adalah hasil belajar yang mendukung hasil belajar lainnya. Minat dapat membantu mereka yang sedang belajar (Elendiana, 2020). Minat diasumsikan sebagai kecenderungan dan minat terhadap aktivitas tertentu, jika seseorang memiliki keinginan terhadap aktivitas tertentu, ia akan melihat aktivitas itu dengan senang hati (Rohim & Rahmawati, 2020).

Membaca merupakan keinginan untuk maju dan sukses. Menurut Santoso (dalam Elendiana, 2020), membaca ialah tindakan memahami tulisan. Pesan suatu teks dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan benar, namun pembaca melakukan kesalahan ketika mereka menerima pesan dalam sebuah teks apabila pembaca salah dalam membacanya. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Harianto, 2020) Membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh informasi yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis, atau mengekstraksi dan memahami makna bahan tertulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Bororejo, ditemukan bahwa minat baca peserta didik masih rendah dan menimbulkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, seperti peserta didik yang kurang lancar membaca, serta peserta didik tidak dapat memahami konteks teks bacaan. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada rendahnya minat membaca peserta didik di kelas III di mana aktivitas yang lebih mendominasi dilakukan peserta didik kelas III adalah bermain. Saat istirahat, peserta didik cenderung menggunakan waktu istirahat untuk bermain bersama teman-temannya dibandingkan mempergunakan jam istirahat untuk membaca buku di perpustakaan. Membaca buku hanya dilakukan pada saat ulangan atau ujian. Akibatnya, motivasi membaca peserta didik hanyalah sekedar menjadi target untuk memperoleh nilai, bukan untuk dinikmati.

Peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan yang melandasi tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dan mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan minat baca peserta didik. Seorang guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan minat baca peserta didik (Rahmi & Dafit, 2022). Guru hendaknya memberikan pembelajaran menarik agar memicu minat peserta didik agar lebih aktif dan kreatif (Rahmawati & Nurhayati, 2023).

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi mengatasi faktor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Kelas III SD Negeri Bororejo Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan guru kelas III SDN Bororejo untuk meningkatkan minat baca peserta didik, memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SDN Bororejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif Menurut Moleong (dalam Fiantika dkk., 2022), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati oleh subjek penelitian, seperti persepsi, pelaku, tindakan, motivasi, dll. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas III dan peserta didik kelas III SD Negeri Bororejo Surakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Validitas data menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian di deskripsikan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik sudah dilakukan. Sedangkan minat baca peserta didik masih dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan koleksi buku perpustakaan yang sedikit sehingga peserta didik kurang leluasa untuk memilih buku bacaan, sifat malas juga tertanam dalam diri peserta didik yang membuat mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman dari pada membaca, dan ketika berada di rumah mereka tidak meluangkan waktu untuk membaca buku.

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Kelas III SDN Bororejo

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru kelas III SDN Bororejo telah menggunakan berbagai strategi yang berhasil untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut adalah strategi-strategi yang guru lakukan:

a. Melakukan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai

Salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat baca adalah dengan memberikan waktu 10 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk kegiatan literasi membaca. Kegiatan literasi membaca ini berlangsung setiap hari dan dilakukan di setiap kelas. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman berdasarkan apa yang dibacanya. Peserta didik dibiasakan membaca sebagai persiapan untuk materi yang akan dipelajari, membantu mereka memiliki rasa penasaran terhadap materi tersebut.

b. Menyediakan pojok baca

Pihak sekolah telah menyediakan rak buku dan beberapa buku mulai dari buku pelajaran hingga buku non pembelajaran di setiap kelas yang dikelola dengan baik oleh guru kelas dan peserta didik. Selama kegiatan literasi ini peserta didik bisa mengambil buku yang telah tersedia di pojok baca. Pojok baca berfungsi sebagai tempat membaca yang membantu peserta didik tetap membaca di kelas dengan menyediakan sumber bacaan terdekat yang terdiri dari berbagai jenis buku. Dengan adanya pojok baca peserta didik dapat menjangkau dan memudahkan peserta didik dalam menemukan buku untuk dibaca.

c. Jam tambahan

Guru kelas III memberikan kegiatan jam tambahan di luar jam pembelajaran sebagai strategi meningkatkan minat baca peserta didiknya. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik saja seperti peserta didik yang belum lancar membaca, dan peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran hari itu. Dengan kegiatan jam tambahan ini peserta didik bisa lebih terbuka kepada guru mengenai kendala apa saja yang membuat mereka kesulitan membaca dan guru dapat lebih dekat dengan peserta didik sehingga guru dapat membuat strategi baru yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

d. Memberikan kegiatan yang menarik

Guru dituntut kreatif dalam memberikan kegiatan yang menarik, menurut guru kelas III ada tiga kegiatan dianggap bisa meningkatkan minat baca yaitu dengan menggunakan bacaan yang bergambar, penggunaan media pembelajaran, dan permainan syarat pulang. Strategi ini memancing rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar membaca.

e. Melakukan kegiatan membaca secara berkelompok

Melakukan kegiatan membaca secara berkelompok adalah salah satu cara guru yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Pembelajaran berkelompok digunakan untuk memotivasi peserta didik, memfasilitasi pertukaran ide, dan saling membantu dalam membaca. Hal ini tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan sosial dan kerja sama antar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Sukma & Sekarwidi (2021) bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan memulai kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, menempatkan pojok baca di setiap kelas, membuat kegiatan dan menggunakan berbagai alat dan media untuk meningkatkan literasi. Sedangkan Mutia (2021) yang menyatakan salah satu karakteristik peserta didik adalah senang bekerja dalam kelompok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat baca Peserta Didik Kelas III SDN Bororejo

a. Faktor pendukung minat baca peserta didik kelas III SDN Bororejo

1) Budaya literasi baca tulis

Kepala sekolah SDN Bororejo menekankan pentingnya budaya literasi yang mendukung kurikulum merdeka. Budaya literasi yang sudah berjalan di SDN Bororejo berupa literasi membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, tersedianya pojok baca di setiap kelas dan diadakannya lomba-lomba yang berkaitan dengan baca dan tulis.

2) Dukungan dan motivasi dari guru

Guru memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik berupa pujian dan hadiah sebagai penghargaan atas kemajuan membaca. Data ini juga diperkuat dengan hasil angket yang cukup bagus.

Tabel 1. Tanggapan Responden Dukungan dan Motivasi dari Guru

Tabel 1. Tanggapan Responden Dukungan dan Motivasi dari Guru						
No	Pernyataan	TR	SK	F	P	TSK
1	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru	SS	4	5	38,46%	20
		S	3	3	23,08%	9
		TS	2	3	23,08%	6
		STS	1	2	15,38%	2
2	Saya suka mendapat pujian dari guru atas bacaan saya	SS	4	9	69,23%	36
		S	3	4	30,77%	12
		TS	2	0	0%	0
		STS	1	0	0%	0
3	Guru saya terkadang mengatakan bahwa saya adalah pembaca yang baik	SS	4	5	38,46%	20
		S	3	8	61,54%	24
		TS	2	0	0%	0
		STS	1	0	0,00%	0
Interpretasi Skor					82,69%	

Dilihat dari hasil tanggapan responden pada angket dukungan dan motivasi dari guru, pada pernyataan pertama, yaitu “saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru”. Sebanyak 13 responden, menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 38,46%, Jadi, dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa sangat senang saat diberi tugas untuk membaca.

Dengan memanfaatkan pujian secara bijaksana dan tepat, guru dapat memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk terus mengembangkan minat baca mereka. Dilihat dari item pernyataan kedua, yaitu “saya suka mendapat pujian dari guru atas bacaan saya”. Jawaban tertinggi dari 13 responden bernilai 69,23%, yang dinyatakan sebagai tanggapan sangat setuju. Sehingga pernyataan kedua ini mengenai, saya suka mendapat pujian dari guru atas bacaan saya mendapat respons sangat baik dari peserta didik. Pujian yang diberikan dengan tulus dan mendukung dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat baca peserta didik serta memperkuat motivasi mereka dalam menjelajahi dunia literasi.

Selanjutnya sebanyak 61,54% peserta didik merespons bahwa ia setuju pada pernyataan ke 3 yaitu guru “saya terkadang mengatakan bahwa saya adalah pembaca yang baik”. Lebih dari setengah responden menjawab setuju yang artinya peserta didik kelas III merasa senang saat guru mengatakan bahwa dirinya pembaca yang baik. Pujian yang

diberikan secara positif dan konstruktif dapat membantu membangun rasa percaya diri peserta didik dalam kemampuan membaca mereka.

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval menunjukkan bahwa kriteria sangat baik, dengan hasil persentase skor akhir 82,69% yang dihasilkan dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus skala *likert*. Sehingga dukungan dan motivasi dari guru menjadikan peserta didik lebih sangat senang dan giat membaca.

3) Kesadaran peserta didik akan manfaat membaca

Peserta didik memiliki kesadaran akan manfaat membaca, seperti peningkatan pengetahuan dan kemampuan menjawab pertanyaan. Hasil dari angket yang dibagikan ke 13 peserta didik kelas III pada tanggal 29 Januari 2024 juga mendukung data tersebut.

Tabel 2. Tanggapan Responden Kesadaran Akan Manfaat Membaca

No	Pernyataan	TR	SK	F	P	TSK
1	Saya membaca untuk mempelajari informasi baru tentang topik yang saya minati	SS	4	0	0%	0
		S	3	11	84,62%	33
		TS	2	1	7,69%	2
		STS	1	1	7,69%	1
2	Saya membaca untuk meningkatkan nilai saya	SS	4	3	23,08%	12
		S	3	8	61,54%	24
		TS	2	2	15,38%	4
		STS	1	0	0,00%	0
3	Sangat penting bagi saya untuk menjadi pembaca yang baik	SS	4	2	15,38%	8
		S	3	8	61,54%	24
		TS	2	3	23,08%	6
		STS	1	0	0%	0
Interpretasi Skor					73,08%	

Dilihat dari hasil tanggapan responden pada angket kesadaran peserta didik akan manfaat, pada pernyataan pertama, yaitu Saya membaca untuk mempelajari informasi baru tentang topik yang saya minati. Sebanyak 13 responden, menjawab setuju yaitu sebanyak 84,62%, sehingga dapat dikatakan peserta didik kelas III banyak yang membaca untuk mendapat informasi tentang topik yang dibaca. Dilihat dari item pernyataan kedua, yaitu Saya membaca untuk meningkatkan nilai saya. Jawaban tertinggi dari 13 responden bernilai 61,54%, yang dinyatakan sebagai tanggapan setuju. Sehingga pernyataan kedua mayoritas peserta didik setuju membaca untuk meningkatkan nilainya. Selanjutnya pada item pernyataan ketiga, yaitu “sangat penting bagi saya untuk menjadi pembaca yang baik”. Dari 13 peserta didik kelas III, menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 61,54%, nilai ini merupakan nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa penting bagi setiap peserta didik untuk menjadi pembaca yang baik.

Kriteria skor berdasarkan interval menunjukkan kriteria yang baik, dengan hasil persentase akhir 73,08% dihasilkan dari perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus skala *likert*. Jadi, peserta didik cukup sadar akan manfaat membaca.

4) Kerja sama sekolah dengan pusat layanan disabilitas dan pendidikan inklusi (PLDPI)

SDN Bororejo bekerja sama dengan PLDPI guna mengetahui dan menangani peserta didik yang belum bisa membaca agar mendapat bantuan yang diperlukan dari tenaga yang lebih ahli dalam bidang itu, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Faktor Penghambat Minat Baca Peserta Didik Kelas III SDN Bororejo

a. Rasa malas dan sedikitnya buku bacaan yang pernah dibaca peserta didik

Salah satu faktor penghambat minat baca adalah rasa malas dan hal ini mengakibatkan kurangnya jumlah buku bacaan yang pernah dibaca peserta didik. Hal ini diperkuat dengan data angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas III pada 29 Januari 2024.

Tabel 3. Tanggapan Responden Jumlah Buku Bacaan Yang Pernah dibaca

No	Pernyataan	TR	SK	F	P	TSK
1	Saya sering membeli buku bacaan	SS	4	0	0%	0
		S	3	5	38,46%	15
		TS	2	5	38,46%	10
		STS	1	3	23,08%	3
2	Saya membaca lebih dari 1 buku bacaan dalam seminggu	SS	4	0	0%	0
		S	3	3	23,08%	9
		TS	2	6	46,15%	12
		STS	1	4	30,77%	4
3	Saya membawa buku bacaan selain buku pelajaran ke sekolah	SS	4	0	0%	0
		S	3	3	23,08%	9
		TS	2	2	15,38%	4
		STS	1	8	61,54%	8
Interpretasi Skor					47,44%	

Kegemaran peserta didik dalam membaca dapat dilihat dari seberapa banyak koleksi buku yang dimilikinya. Dilihat dari item pernyataan pertama, yaitu “saya sering membeli buku bacaan”. Sebanyak 13 peserta didik, 38,46% merespons setuju dan tidak setuju kedua tanggapan tersebut bernilai seimbang dan sisanya merespons sangat tidak setuju sebesar 23,08%, sehingga dapat dikatakan meski tanggapan responden tertinggi bernilai seimbang tetapi pernyataan saya sering membeli buku bacaan cenderung rendah.

Pada pernyataan ke 2 yaitu “saya membaca lebih dari 1 buku bacaan dalam seminggu” termasuk ke dalam kategori tidak setuju yaitu sebesar 46,15% yang menyatakan bahwa hampir setengah dari mereka yang merespons bahwa mereka tidak membaca lebih dari satu buku bacaan seminggu. Kemudian, 61,54% peserta didik merespons bahwa ia sangat tidak setuju pada pernyataan ke 3 yaitu “saya membawa buku bacaan selain buku pelajaran ke sekolah”. Lebih dari setengah responden menjawab sangat tidak setuju yang artinya peserta didik kelas III ini tidak pernah membawa buku bacaan ke sekolah.

Perhitungan akhir dengan menggunakan rumus skala *likert* diperoleh hasil akhir persentase interpretasi skor yaitu 47,44%, di mana kriteria berdasarkan interval menunjukkan kriteria kurang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III SDN Bororejo masih mengalami rasa malas membaca, yang berdampak pada jumlah buku bacaan yang telah mereka baca.

b. Kurangnya keinginan dan rasa senang untuk membaca

Beberapa peserta didik kurang senang saat melakukan kegiatan membaca hal ini tercermin pada saat peserta didik melakukan kegiatan literasi yang di mana beberapa anak hanya membolak balikkan buku dan hanya melihat gambar dalam buku tanpa membaca bacaan di dalamnya. Kurangnya rasa senang untuk membaca ini juga diperkuat dengan data angket.

Tabel 4. Tanggapan Responden Kesenangan Membaca

No	Pernyataan	TR	SK	F	P	TSK
1	Saya termasuk orang yang suka membaca	SS	4	0	0%	0
		S	3	4	30,77%	12
		TS	2	6	46,15%	12
		STS	1	3	23,08%	3
2	Saya membaca karena keinginan sendiri	SS	4	0	0%	0
		S	3	2	15,38%	6
		TS	2	7	53,85%	14
		STS	1	4	30,77%	4
3	Saya merasa senang ketika membaca buku	SS	4	0	0%	0
		S	3	3	23,08%	9
		TS	2	6	46,15%	12
		STS	1	4	30,77%	4
Interpretasi Skor					48,72 %	

Dilihat dari hasil tanggapan responden pada angket kesenangan membaca, pada pernyataan pertama, yaitu “Saya termasuk orang yang suka membaca”. Hasil menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak suka membaca, dengan 46,15% responden menjawab tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan minat baca peserta didik lebih lanjut untuk mendorong mereka untuk membaca.

Munculnya minat baca ditinjau salah satunya adalah dari segi kemauan dari dalam diri. Dilihat dari item pernyataan kedua, yaitu “saya membaca karena keinginan sendiri”. Jawaban tertinggi dari 13 responden bernilai 53,85%, yang dinyatakan sebagai tanggapan tidak setuju. Sehingga, pernyataan kedua tentang keinginan untuk membaca secara mandiri tanpa tekanan dari luar masih dianggap belum baik.

Selanjutnya pada item pernyataan ketiga, yaitu “saya merasa senang ketika membaca buku”. Membaca buku dapat memberikan banyak manfaat positif, termasuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan membuat seseorang lebih bahagia. Orang yang gemar atau berminat dalam membaca akan merasakan manfaat itu. Akan tetapi dari 13 peserta didik kelas III, menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 46,15%, nilai ini merupakan nilai tertinggi sehingga dapat dikatakan minat membaca di kelas III SDN Bororejo masih bisa dikatakan rendah.

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval menunjukkan kriteria yang kurang baik, dengan hasil persentase skor akhir 48,72 persen. Perhitungan ini dilakukan berdasarkan rumus skala *likert*. Berdasarkan perhitungan skala *likert*, peserta didik tampaknya kurang memiliki keinginan dan rasa senang saat membaca.

c. Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas perpustakaan.

Peserta didik jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membaca. Data diperkuat dengan data dari angket peserta didik.

Tabel 5. Tanggapan Responden Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan

No	Pernyataan	TR	SK	F	P	TSK
1	Pada saat jam istirahat sekolah saya mengunjungi perpustakaan	SS	4	0	0%	0
		S	3	4	30,77%	12
		TS	2	5	38,46%	10
		STS	1	4	30,77%	4
2	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca	SS	4	0	0%	0
		S	3	4	23,08%	12
		TS	2	3	30,77%	6
		STS	1	6	46,15%	6
3	Saya membaca/meminjam buku perpustakaan hanya ketika ada perintah dari guru	SS	1	4	30,77%	4
		S	2	4	30,77%	8
		TS	3	5	38,46%	15
		STS	4	0	0%	0
Interpretasi Skor					49,36%	

Dilihat dari hasil tanggapan responden pada angket pemanfaatan fasilitas perpustakaan, pada pernyataan pertama, yaitu “Pada saat jam istirahat sekolah saya mengunjungi perpustakaan”. Sebanyak 13 responden, dengan 38,46% responden menjawab tidak setuju, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mengunjungi perpustakaan saat istirahat.

Berdasarkan dari item pernyataan kedua, yaitu “Saya suka meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca”. Jawaban tertinggi dari 13 responden bernilai 46,15%, yang dinyatakan sebagai tanggapan sangat tidak setuju. Sehingga dapat diketahui banyak peserta didik yang tidak pernah meminjam buku ke perpustakaan. Selanjutnya pada item pernyataan ketiga, yaitu “Saya membaca/meminjam buku perpustakaan hanya ketika ada perintah dari guru”. Berdasarkan respons dari 13 peserta didik kelas III, banyak yang merespons tidak setuju yaitu sebanyak 38,46%, nilai tertinggi ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas III tidak memiliki kesadaran untuk pergi ke perpustakaan secara sukarela perlu adanya dorongan dari guru agar peserta didik mau datang ke perpustakaan. Perhitungan berdasarkan rumus skala *likert* diperoleh persentase skor akhir sebesar 49,36%, di mana kriteria interpretasi skor berdasarkan interval menunjukkan standar kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang mempunyai keinginan dan kesenangan dalam membaca.

d. Kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua.

Orang tua kurang terlibat dalam membimbing peserta didik saat membaca. Berdasarkan angket terbuka diketahui sebagian besar orang tua hanya memfasilitasi dengan membelikan anak buku bacaan saja tanpa adanya bimbingan secara langsung. Selain itu orang tua peserta didik hanya memberikan dukungan seperti dalam bentuk motivasi, serta hadiah saja.



4. Cara guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SDN Bororejo

- a. Rasa malas, kurangnya keinginan dan rasa senang untuk membaca.
Cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hal tersebut dengan memberi pujian, hadiah, kegiatan membaca yang menarik serta melakukan kegiatan membaca secara berkelompok.
- b. Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas perpustakaan dan Kurangnya buku baru di perpustakaan.
Cara dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan membuat program berkunjung ke perpustakaan secara terjadwal, dan bekerja sama dengan perpustakaan keliling.
- c. Kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua
Cara mengatasinya dengan mengajak orang tua agar memotivasi anaknya untuk lebih memberi bimbingan dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SD Negeri Bororejo Surakarta, kesimpulannya yaitu minat baca peserta didik di SDN Bororejo Surakarta tergolong masih rendah. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SDN Bororejo Surakarta yaitu; 1) melakukan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai; 2) menyediakan pojok baca; 3) jam tambahan; 4) memberikan kegiatan yang menarik; 5) melakukan kegiatan membaca secara berkelompok.

Faktor Pendukung dan Penghambat Minat baca Peserta Didik Kelas III SDN Bororejo. Faktor pendukung meliputi, budaya literasi baca tulis, dukungan dan motivasi dari guru, kesadaran peserta didik akan manfaat membaca; kerja sama sekolah dengan pusat layanan disabilitas dan pendidikan inklusi (PLDPI). Sedangkan faktor penghambat meliputi, rasa malas dan sedikitnya buku bacaan yang pernah dibaca peserta didik, kurangnya keinginan dan rasa senang untuk membaca, kurangnya kelancaran membaca peserta didik, kurangnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan, kurangnya buku baru di perpustakaan, kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua. Cara guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SDN Bororejo yaitu dengan pujian, hadiah, kegiatan membaca yang menarik, melakukan kegiatan membaca secara berkelompok, memberi jam tambahan, bekerja sama dengan PLDPI, program berkunjung ke perpustakaan, bekerja sama dengan perpustakaan keliling. Dan guru mengajak orang tua agar memotivasi anaknya untuk lebih memberi bimbingan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, 3(1), 114–131.
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>



- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.45>
- Pribadi, R. A., Fadilah, N. R., Aprilia, L., & Nuraini, F. (2022). Peran Perpustakaan SDN Cukanggalih 2 Sebagai Penunjang Perkembangan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1079–1092.
- Rahmawati, Y., & Nurhayati, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MI Nu Jatirejoyoso. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 250–257. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v3i1.2811>
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>